

**STUDI PERUBAHAN MENTALITAS EKONOMI PETANI
MENJADI *TUKANG OJEK* DI NAGARI SUNGAI BATANG
KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh

**EMILDA YANIS
NIM 1203933**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Emilda Yanis, 2014. Studi of Peasant Mentality Changes *Tukang Ojek* In Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Thesis Graduate Program Of Padang State University

This research start from the trend of farmers working to become tukang Ojek Nagari Sungai Batang. Farming is the main livelihood stem river village communities, limited agricultural land make people start looking for another job that can increase the economic income of the family is a tukang ojek. The purpose of this study is to analyze the process of change work of farming a ojek, analyze the mentality of farmers after a tukang ojek, and identify the factors that contribute to changes in the work of the farm into a ojek on the Nagari Sungai Batang

This research is a qualitative study on the part of farmers, with the type of case study research, data collection by observation and in-depth interviews. The informants were farmers who convert their work into a tukang ojek, people who remain as farmers, community leaders, and government Nagari Sungai Batang. Informant selection techniques using purposive sampling. To test the validity of the data, researchers conducted data triangulation. In analyzing the data using three activity process of data reduction, data presentation and draw conclusions or verification.

Findings indicate that changes in the work of farming tukang ojek caused by several factors. Among them is that the Nagari Sungai Batang located in hilly areas that have a relatively limited area. Mentality of farmers still less respect and less time to work hard, in addition to work as a farmer less can be expected to be able to meet the cost of living for the marketing of the crop while it is not certain to meet the needs. So to be able to increase the income of farmers trying to find another job that is a tukang ojek. Being able to change the mentality of a tukang ojek mentality among subsistence farmers, peasant mentality of the time and the mentality of mutual cooperation. The values of cooperation at the farmer has begun to change. mentality of the time, hard work and future orientation. The factors that contribute to changes in the work of farming ojek is due to limited public transportation, to fill time while waiting for the harvest of farmers, the results can be directly received, the less-educated farmers and because of the appearance.

Graduate Program Of Padang State University

ABSTRAK

Emilda Yanis, 2014. Studi Perubahan Mentalitas Petani Menjadi Tukang Ojek Di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari adanya kecendrungan petani bekerja menjadi tukang ojek pada masyarakat Nagari Sungai Batang. Bertani merupakan mata pencarian utama masyarakat nagari sungai batang, keterbatasan lahan pertanian membuat masyarakat mulai mencari pekerjaan lain yang dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga yaitu menjadi tukang ojek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses terjadinya perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek, menganalisis mentalitas petani setelah menjadi tukang ojek, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek di Nagari Sungai Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pada sebagian petani, dengan tipe penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah petani yang mengubah pekerjaannya menjadi tukang ojek, masyarakat yang tetap bertahan sebagai petani, tokoh masyarakat, dan pemerintah Nagari Sungai Batang. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Dalam menganalisis data menggunakan tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah bahwa Nagari Sungai Batang terletak di daerah perbukitan yang mempunyai lahan yang relatif terbatas. Mentalitas petani masih kurang menghargai waktu dan kurang bekerja keras, disamping itu bekerja sebagai petani kurang dapat diharapkan untuk dapat memenuhi biaya hidup sedangkan untuk pemasaran hasil panen tidak bisa dipastikan untuk pemenuhan kebutuhan. Untuk dapat menambah penghasilan para petani berusaha untuk mencari pekerjaan lain yaitu menjadi tukang ojek. Menjadi tukang ojek dapat merubah mentalitas petani diantaranya mentalitas subsistens, mentalitas petani mengenai waktu dan mentalitas gotong royong. Nilai-nilai kerjasama pada petani sudah mulai berubah. mentalitas mengenai waktu, kerja keras dan orientasi masa depan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek adalah karena keterbatasan kendaraan umum, untuk mengisi waktu luang petani saat menunggu panen tiba, hasil bisa langsung diterima, rendahnya pendidikan petani dan karena faktor penampilan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Emilda Yanis*

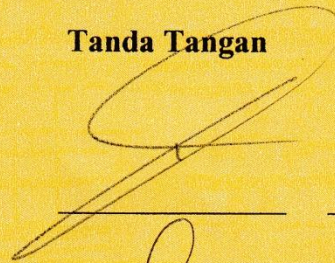
NIM. : 1203933

Nama

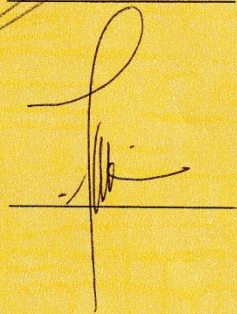
Tanda Tangan

Tanggal

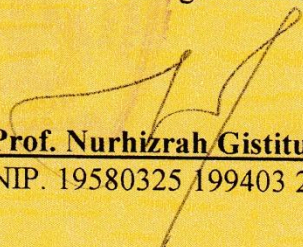
Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
Pembimbing I



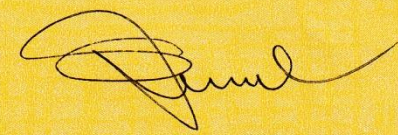
Dr. Fatmariza, M.Hum.
Pembimbing II



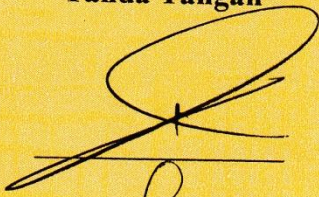
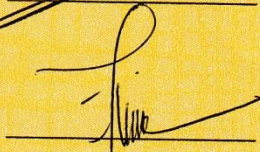


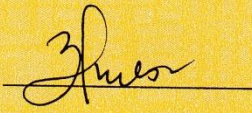
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Emilda Yanis**
NIM. : 1203933
Tanggal Ujian : 25 - 8 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Studi Perubahan Mentalitas Petani Menjadi Tukang Ojek di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Maninjau Kabupaten Agam adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ilmiah ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,

2014

Saya yang menyatakan



Emilda Yanis/1203933

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Studi Perubahan Mentalitas Ekonomi Petani Menjadi Tukang Ojek Di Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan IPS, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi Antropologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza M.Hum selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman MS. Kons, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, selaku kontributor yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Suami tercinta yang dengan segenap cinta telah memberikan dukungan doa, moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis

ini. Orang tua serta kakak tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penulisan tesis ini selesai.

4. Ibu Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang beserta staf tata usaha yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan mengajar penulis semenjak duduk di bangku perkuliahan sampai penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 2012 dan pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun dari segi penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini. Selanjutnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang,..... 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah dan Fokus Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis.....	14
1. Perubahan Sosial.....	14
2. Faktor Penyebab Perubahan Sosial.....	16
3. Mentalitas Ekonomi.....	17
4. Teori Sektor Formal dan Sektor Informal.....	21
5. Teori Produksi.....	30
6. Teori Pilihan Rasional.....	34
B. Studi Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
F. TeknikAnalisa Data.....	47

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	49
1. Keadaan Geografis	49
2. Sejarah Perkembangan Nagari Sungai Batang	51
3. Keadaan Demografi	53
4. Kondisi Ekonomi	58
5. Gambaran Umum Ojek	61
B. Temuan Khusus Penelitian.....	78
1. Proses Terjadinya Perubahan Pekerjaan	79
2. Bentuk Mentalitas Petani.....	104
C. Pembahasan.....	115
1. Proses Terjadinya Perubahan Pekerjaan	115
2. BentukPerubahan Mentalitas Petani	124

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	129
B. Implikasi.....	131
C. Saran.....	133

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penggunaan lahan Nagari Sungai Batang.....	3
Tabel 2	Kerangka Kluckhohn Mengenai Lima Masalah Dasar Dalam Hidup Yang Menentukan Orientasi Nilai Budaya Manusia.....	24
Tabel 3	Luas Nagari Sungai Batang.....	49
Tabel 4	Ketinggian Nagari Sungai Batang Dari Permukaan Laut	50
Tabel 5	Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Sungai Batang	54
Tabel 6	Jumlah Penduduk Sungai Batang.....	55
Tabel 7	Jumlah Penduduk Sungai Batang Menurut Pendidikan...	57
Tabel 8	Jenis Pekerjaan Masyarakat Sungai Batang.....	58
Tabel 9	Daftar Wisata Situs Sejarah Nagari Sungai Batang.....	60
Tabel 10	Distribusi Pengendara Ojek Berdasarkan Lamanya Menjadi Tukang Ojek.....	68
Tabel 11	Komposisi Tukang Ojek Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 12	Distribusi Pengendara Ojek Berdasarkan Pendidikan.....	70
Tabel 13	Komposisi Tukang Ojek Berdasarkan Pekerjaan Utama..	72
Tabel 14	Jumlah Rata-rata Pendapatan Bersih Tukang Ojek.....	73
Tabel 15	Daftar Harga Angkutan Ojek Sungai Batang.....	74
Tabel 16	Pekerjaan Awal Tukang Ojek.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 2	Daerah Pertanian Sungai Batang.....	144
Gambar 3	Sawah yang Dijadikan Pembibitan Ikan.....	145
Gambar 4	Sawah beralih fungsi menjadi kolam.....	146
Gambar 5	Pangkalan OjekNagari Sungai Batang.....	147
Gambar 6	Parkiran Ojek Disaat Hari Pasar.....	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	138
Lampiran2	Daftar Nama Anggota Persatuan Ojek.....	141
Lampiran3	Matriks Data.....	143
Lampiran4	Surat Izin Observasi	
Lampiran5	Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, negara pertanian. Hampir dipastikan 75% penduduknya bekerja sebagai petani, baik petani penggarap maupun petani pemilik lahan. Lahan pertanian yang luas di pedesaan secara langsung atau tidak langsung menyebabkan bertani menjadi pekerjaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pedesaan.

Pada awalnya di Indonesia pertanian memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ditandai dengan meningkatnya arus informasi, transportasi, telekomunikasi, modernisasi dan proses transformasi struktur perekonomian, berdampak pada terus menurunnya peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja.

Selain itu yang lebih mengejutkan lagi adalah, terjadinya pengurangan lahan pertanian yang cukup signifikan pertahunnya. Berdasarkan catatan pemerintah Indonesia konversi lahan sawah mencapai 100 ribu hektar (Ha) per tahun di berbagai daerah. Di samping itu, persepsi masyarakat terhadap pertanian di Indonesia sudah terjadi perubahan. Pertanian dianggap menjadi lahan tidak menguntungkan dan bekerja sebagai petani dianggap sebagai pekerjaan kelas rendah. Persepsi ini sangat dilatar belakangi oleh kondisi sektor pertanian yang tidak dibenahi di Indonesia (Kompas, 23 Mei 2006).

Kekhawatiran lain yang akan memperburuk kondisi pertanian adalah terjadinya krisis perhatian dan minat generasi muda terhadap pertanian, dunia pertanian akan kehilangan tenaga-tenaga inovatif yang profesional. Padahal pertanian merupakan sektor yang mampu membuka lapangan pekerjaan yang cukup signifikan.

Nagari Sungai Batang adalah salah satu daerah di Sumatera Barat yang mempunyai lahan pertanian dan mayoritas penduduk pada awalnya mempunyai pekerjaan bertani. Sungai Batang berada dalam wilayah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan ketinggian 461,50 meter di atas permukaan laut. Potensi lahan di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada tahun 2013 adalah, perkebunan 3.606 Ha, sawah irigasi 2.510 Ha, pekarangan 977 Ha, belum diusahakan 936 Ha, hutan 6.951 Ha, lain-lain 96 Ha, jumlah keseluruhan lahan 15.076 Ha.

Melihat kondisi topografi yang ada di Nagari Sungai Batang akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Sungai Batang didominasi areal pertanian (sawah dan ladang), perumahan, sarana prasarana, perkebunan, hutan dan bentuk lainnya. Mata pencarian masyarakat terdiri dari berbagai unit usaha seperti pertanian sawah, pertanian kebun, perikanan atau nelayan, perdagangan dan lain-lain.

Sistem mata pencarian hidup yang demikian menggambarkan suatu fenomena yang khas, dimana masyarakat hidup tergantung pada alam. Secara umum lahan pertanian ditanami dengan tanaman untuk kebutuhan hidup

sehari-hari seperti padi, palawija, sayuran, buah-buahan dan lainnya. Mereka memanfaatkan sumber daya alam dengan cara-cara tradisional dan dengan menggunakan teknologi yang sederhana.

Tabel . 1
Penggunaan Lahan Nagari Sungai Batang

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Pemukiman dan pekarangan	122,2	5.2
2.	Sawah dan ladang	1087	46.4
3.	Semak belukar	36,7	1.6
4.	Hutan	1.089,3	46.5
5.	Kolam	7,1	0.3
6.	Tanah rusak	-	
	Total	2.342,3	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Sungai Batang Tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang paling banyak terdapat lahan hutan di Nagari Sungai Batang yaitu 46,5%, sedangkan untuk lahan kolam hanya 0,3%, ini menunjukkan bahwa di Nagari Sungai Batang masih banyak terdapat hutan yang bisa untuk diolah dan dijadikan lahan sawah atau ladang yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk untuk menambah penghasilannya.

Menurut Hanani (2013:190) pertanian tidak menjanjikan masa depan akibat hilangnya inovasi dan pengembangan pertanian yang profesional sehingga pertanian tidak mampu membuka lapangan pekerjaan. Berarti bahwa dalam sistem pertanian diperlukan adanya pengetahuan tentang pertanian yang diberikan kepada masyarakat.

Melihat kondisi dunia pertanian Indonesia sekarang, pemerintah tidak punya jalan lain selain meningkatkan keseriusan dalam menangani sektor

pertanian. Kalau tidak, akan terjadi kekhawatiran yang lebih buruk lagi, dimana anak bangsa ini sebagian tidak akan dapat pangan yang mencukupi.

Seorang peneliti Dwi Sadono (2008) dalam tulisannya yang berjudul Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia, mengidentifikasi adanya tiga kategori wilayah pertanian yang berbeda tingkat kemajuannya. Perbedaan itu menyangkut prasarana fisik, produktivitas pertaniannya serta tingkat kemajuan petaninya. Ketiga wilayah itu adalah sebagai berikut. Pertama, wilayah yang prasarananya relatif memadai (karena telah dibangun sejak jaman penjajahan), teknologi yang diterapkan sudah maju secara mantap, produktivitas tinggi, berorientasi pada pasar, dan (karenanya) para petaninya telah membutuhkan dan mencari secara aktif informasi pertanian. Kedua, wilayah yang prasarananya baru dibangun tetapi belum mantap, produktivitas sedang, belum berorientasi pasar, dan belum aktif mencari informasi pertanian. Ketiga, wilayah yang relatif belum memiliki prasarana pertanian, teknologi tradisional masih mendominasi, produktivitas rendah, petaninya masih tradisional dan pertaniannya masih bersifat subsisten, dan belum merasa memerlukan informasi pertanian (Jurnal Penyuluhan, 2008, Vol4, No.1).

Pertanian di Sungai Batang menghasilkan produksi beras, jagung, cabe, bawang, coklat, kulit manis, cengkeh dan lain-lain. Bertani membutuhkan modal yang tidak sedikit, mahal biaya operasional untuk mengelola sawah, mulai dari harga benih yang mahal sampai harga pupuk yang tidak terjangkau, sehingga timbul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani. Akibatnya

petani tetap dalam garis kemiskinan karena dunia usaha mereka tidak dapat menjanjikan perubahan masa depan yang lebih cerah. Sementara tuntutan terhadap permintaan guna memenuhi kebutuhan hidup semakin bertambah, sedangkan hasil pertanian mereka tidak mencukupi. Masyarakat harus mencari alternatif lain untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Orang desa biasanya bekerja dalam sektor pertanian, dan mentalitas mereka adalah suatu mentalitas yang khas, yang disebut juga sebagai mentalitas petani. Mentalitas petani tidak biasa berspekulasi tentang hakekat dari hidup, dari karya dan hasil karya manusia, bagi mereka bahwa manusia bekerja keras untuk dapat makan. Mentalitas petani mempunyai persepsi waktu yang terbatas. Waktu ditentukan oleh cara-cara kebiasaan untuk memperhitungkan tahap-tahap aktivitas pertanian. Sebagian besar dari keputusan-keputusan penting dan arah orientasi hidup petani ditentukan oleh keadaan masa kini. Mentalitas petani menilai tinggi konsep sama-rata-samarasa, bahwa di dunia manusia itu pada hakekatnya tidak berdiri sendiri, bahwa ia selalu bisa mendapat bantuan dari sesamanya, terutama dari kaum kerabatnya dalam masa kesusahan. Petani dalam bekerja untuk menggarap sawah dengan cara bergotong royong.

Di dalam bereaksi terhadap lingkungannya manusia perlu ada motivasi, menurut Robbins (2002:55) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Angkatan kerja pedesaan pada umumnya tidak memiliki keterampilan yang memadai. Di lain pihak kemampuan sektor tradisional khususnya pertanian kurang mampu menyiapkan lapangan kerja baru bagi penduduk yang jumlahnya meningkat cepat, sedangkan di pihak sektor modern belum mampu membuka lapangan kerja baru yang cukup menjanjikan.

Tenaga kerja yang dilihat dalam penelitian ini adalah tenaga kerja laki-laki yang bekerja mencari penghasilan untuk keluarganya yang berumur antara 21 sampai 64 tahun artinya adalah orang-orang yang berusia sudah mapan, sebagai pencari nafkah atau merupakan tulang punggung ekonomi keluarganya.

Petani yang menjadi objek penelitian ini adalah petani penggarap, yaitu petani yang hanya sedikit memiliki lahan sendiri. Mereka tidak mempunyai modal besar untuk dapat menggarap sawah mereka, kebanyakan dari hasil pertanian mereka dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan apabila berlebih barulah mereka jual atau dipasarkan. Petani yang menjadi tukang ojek adalah petani laki-laki dewasa yang sudah berkeluarga, karena mereka merupakan tulang punggung keluarga sebagai pencari nafkah.

Peluang kerja yang diminati oleh penduduk pada umumnya adalah sektor formal, tetapi peluang kerja di sektor formal sangat terbatas, sehingga banyak menimbulkan permasalahan penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada pengangguran. Pencari kerja yang tidak tertampung pada sektor formal terpaksa mencari alternatif lain yaitu bekerja di sektor informal, untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena hanya sektor inilah

yang memberikan peluang. Pekerjaan di sektor informal pada umumnya tidak terikat pada waktu, keterampilan serta dana untuk mendapatkannya. Akan tetapi penghasilan yang didapatkan juga tidak dapat dipastikan seperti sektor formal.

Dalam kebutuhan dasar, manusia harus memenuhi kebutuhan akan makanan. Kalau dahulu manusia dapat memenuhi dari lingkungan sekitarnya, namun pada kondisi saat ini semua kebutuhan makanan harus dibeli dengan alat penukar yang syah. Untuk mendapatkan uang, manusia bisa memperoleh melalui bekerja agar mendapatkan upah dari hasil usahanya.

Masyarakat pedesaan mulai beralih menjadi tukang ojek, sehingga hampir di setiap persimpangan di Nagari Sungai Batang dijadikan sebagai tempat mangkal ojek menunggu penumpang. Dari hari ke hari jumlah tukang ojek terus bertambah, terutama sejak berbagai produsen sepeda motor dan lembaga keuangan menawarkan uang muka kredit motor murah, bahkan ada yang hanya bayar DP (*Down Paiment*) Rp. 500.000 saja, tanpa jaminan sepeda motor sudah bisa dibawa pulang.

Seluruh persimpangan di Sungai Batang memiliki tempat mangkal ojek, jumlah ojek lebih dari dua puluh di setiap tempat mangkalnya. Perihal menarik dari tukang ojek adalah, asal dari pengojek. Pengojek yang mangkal di Sungai Batang pada umumnya adalah petani yang biasanya berladang, bersawah dan nelayan. Saat sekarang, pekerjaan tersebut mulai ditinggalkan beralih menjadi tukang ojek.

Pekerjaan sebagai tukang ojek mempunyai berbagai kategori, diantaranya ada masyarakat yang bekerja sebagai petani dan merangkap sebagai tukang ojek, ada yang pekerjaannya sebagai tukang ojek dan mempunyai profesi lain diantaranya sebagai tukang (kuli bangunan), nelayan, dan lain-lain, sebagai tukang ojek musiman hanya bekerja sebagai tukang ojek pada hari-hari tertentu.

Keberadaan ojek tentu saja membuat pihak polisi sebagai aparat penegak disiplin lalu lintas, perlu berpikir keras untuk memantapkan disiplin dan keamanan berlalu-lintas. Karena cukup banyak terjadi kecelakaan berat maupun ringan terhadap masyarakat lain dan yang menumpang ojek itu sendiri. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kesadaran masyarakat kita akan perlunya budaya tertib dalam berlalu lintas. Ojek menimbulkan pendapat yang pro dan kontra di tengah masyarakat, banyak hal yang dapat diperoleh dari ojek dan sebaliknya banyak pula yang menyebabkan pengguna ojek perlu ekstra hati-hati. Sikap pro dan kontra ini terasa lebih bersifat objektif dari akibat keberadaan ojek. Seperti yang dialami oleh beberapa orang di bawah ini, YG (15 tahun) seorang pelajar SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang selalu menggunakan ojek setiap pergi sekolah, mendapat kecelakaan patah tangan karena berboncengan dengan tukang ojek yang kurang hati-hati dan tidak punya SIM (Surat Izin Mengemudi).

Para pengojek mempunyai sebuah organisasi atau perkumpulan tukang ojek yang disebut dengan POS (Pangkalan Ojek Sungai Batang). Ojek yang terdaftar sebagai anggota POS sebanyak 80 orang. Mereka memberikan

setoran mingguan Rp. 2.000 yang dimasukan ke kas tukang ojek, gunanya untuk membantu sesama tukang ojek. Apabila ada diantara salah seorang tukang ojek yang kena musibah seperti kecelakaan, sakit dan meninggal dunia. Ada juga sebagian tukang ojek yang tidak masuk perkumpulan tukang ojek tersebut, yang disebut dengan tukang ojek musiman. Mereka mengojek pada saat hari pasar saja, hari raya dan hari-hari libur lainnya.

Menjadi tukang ojek bagi sebagian orang telah menjadi profesi yang lebih menjanjikan bagi masyarakat, tidak terkecuali bagi yang dulunya berprofesi sebagai atau keluarga petani. Hal ini terbukti semakin banyaknya pemuda dari keluarga petani yang enggan melanjutkan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani. NY(37 tahun), misalnya, mengaku enggan pergi ke sawah atau ke ladang lagi karena penghasilan yang diperoleh tidak pasti. Disamping itu bekerja sebagai petani membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan penghasilan, sedangkan mengojek bisa langsung mendapatkan penghasilan, paling kurang Rp.20.000 per hari. Bahkan sejumlah dari mereka telah beralih profesi menjadi tukang ojek untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika tidak punya sepeda motor sendiri, mereka bisa menyewa dengan sistim setoran.

Dilihat dari tujuan peralihan ini adalah, sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidak berpihakan menjadi petani yang semakin sulit dapat memenuhi kehidupan ekonomi keluarga. Mulai dari harga pupuk yang selalu naik, sementara harga hasil pertanian tidak dapat mengimbangi kenaikan harga pupuk tersebut, maka hal ini menjadi salah satu alasan bagi petani untuk

tidak bekerja lagi ke sawah atau ke ladang. Sementara itu, harga kredit motor yang murah dan menggiurkan menjadi faktor pendorong pula bagi seseorang mengambil keputusan untuk menjadi tukang ojek dari pada menjadi petani. Faktor-faktor ini pula yang mendorong banyaknya tukang ojek di Sungai Batang.

Selain itu pekerjaan sebagai tukang ojek tidak memerlukan pendidikan dan skill yang tinggi, semua orang yang bisa mengendarai sepeda motor bisa menjadi tukang ojek. Bekerja sebagai tukang ojek harus memakai pakaian yang rapi dan bersih, setiap tukang ojek harus bisa menarik pelanggannya dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Dalam kegiatan interaksi sosial, interaksi menggunakan komunikasi. Dengan demikian, komunikasi merupakan alat dari interaksi dan alat dari proses sosial. Sekarang ini tukang ojek bisa menggunakan alat komunikasi seperti *Hand Phone* (HP) untuk membuat janji dengan pelanggannya. Sewaktu jadi petani, mereka jarang berinteraksi dengan orang lain, sedangkan sebagai tukang ojek mereka setiap hari harus berinteraksi dengan banyak orang.

Adanya ojek, dapat membantu masyarakat Sungai Batang dalam hal menyediakan alat transportasi. Karena di Sungai Batang tidak banyak terdapat angkot atau bus. Sehingga kalau mau pergi kemana-mana sebelum adanya ojek masyarakat harus menunggu angkot dalam waktu yang lama. Dengan tersedianya ojek dapat mempermudah dan bisa mempercepat waktu untuk mengantar masyarakat Sungai Batang ke tujuannya masing-masing.

Keberadaan ojek berada dalam dilema, di satu sisi ojek masih dianggap sebagai kendaraan yang ilegal (tidak resmi), yang dapat mendatangkan kesemrautan atau ketidak teraturan, meningkatnya tingkat kecelakaan, tingginya angka pelanggaran lalu lintas, namun dipihak lain tidak sedikit manfaat yang bisa digunakan oleh para pengojek, sebab banyak diantara mereka yang dulunya pengangguran, pegawai yang kena PHK dan pegawai rendahan lainnya yang terjun jadi tukang ojek, guna untuk menutupi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak-anak mereka. Ada juga sebagian dari tukang ojek, mengojek merupakan pekerjaan untuk mengisi waktu luang mereka.

Namun dalam hal ini konsekuensi dari dampak perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek tidak hanya memberi dampak negatif, tetapi juga dapat memberikan dampak positif. Selain dari pada itu peneliti ingin melihat bagaimana perubahan mentalitas petani setelah menjadi tukang ojek. Inilah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan perubahan mentalitas dari petani menjadi tukang ojek di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, perubahan mentalitas yang terjadi pada masyarakat pedesaan yang pada mulanya sebagai petani, yang mempunyai mentalitas petani, merubah pekerjaannya menjadi tukang ojek di Nagari Sungai Batang.

Ada dua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa terjadinya perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek?
2. Bagaimana bentuk mentalitas petani setelah menjadi tukang ojek?

Sedangkan fokus masalah dari penelitian ini adalah, berkaitan dengan mentalitas tukang ojek setelah meninggalkan profesinya sebagai petani di pedesaan. Semula menjadi petani hanya bekerja di lahan pertanian baik berladang maupun ke sawah, dan jarang berinteraksi dengan orang banyak atau pelanggan namun setelah menjadi tukang ojek mereka keluar dari lingkungan petani dan pedesaan. Secara langsung atau tidak langsung perubahan tersebut, mempengaruhi terhadap mentalitas mereka.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dan menganalisis tentang:

1. Mendeskripsikan proses terjadinya perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek.
2. Mendeskripsikan mentalitas petani setelah menjadi tukang ojek.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kajian pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi-

antropologi, terutama dalam hal perubahan mentalitas dari bertani menjadi tukang ojek.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi Departemen Pertanian, berkenaan dengan peningkatan pengetahuan petani tentang pertanian.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Tenaga Kerja untuk mencari solusi tentang pekerjaan masyarakat sebagai tukang ojek.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran kepada persatuan buruh.
- d. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Dalam Negeri
- e. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Agam, sehingga dapat lebih memperhatikan kehidupan petani.
- f. Memberikan rekomendasi ilmiah kepada peneliti berikutnya tentang kajian lebih lanjut tentang perubahan mentalitas pertanian di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang perubahan mentalitas ekonomi petani menjadi tukang ojek masyarakat Nagari Sungai Batang, proses terjadinya perubahan serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada awalnya pekerjaan utama masyarakat Nagari Sungai Batang adalah bertani yaitu ke sawah dan ke ladang, tetapi karena adanya berbagai faktor maka petani mulai mengubah pekerjaannya. Permasalahan yang dihadapi petani Nagari Sungai Batang diantaranya adalah kalau bertani masyarakat harus menunggu hasil pertaniannya agar dapat menghasilkan uang dengan waktu yang cukup lama yaitu sekitar tiga bulan atau lebih, harga pupuk yang mahal, tanaman yang ditanam diladang banyak yang sakit dan kemudian mati artinya tidak dapat dipastikan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Keberadaan ojek di Nagari Sungai Batang berawal dari tahun 2000, dimana awal keberadaannya merupakan sebuah tindakan karena banyaknya hasil ladang dan hasil pertanian yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup para petani dan juga tambak ikan masyarakat yang mengalami kerugian. Kemudian di Nagari Sungai Batang tidak banyak terdapat angkutan pedesaan sehingga arus transportasi tidak lancar. Maka mulailah masyarakat beralih untuk mencari pekerjaan yang bisa langsung untuk menghasilkan uang sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Pada awalnya pekerjaan sebagai tukang ojek sangat menjanjikan bagi masyarakat karena belum banyak terdapat tukang ojek, tetapi lama kelamaan karena sudah banyaknya terdapat masyarakat yang bertani merubah pekerjaannya menjadi tukang ojek, sedangkan pertumbuhan penduduk tidak terlalu tinggi, maka sekarang pekerjaan sebagai tukang ojek sudah mulai tidak dapat diharapkan lagi.

Faktor penyebab perubahan pekerjaan dari bertani menjadi tukang ojek adalah pertama, karena keterbatasan kendaraan umum (angkutan pedesaan), kedua untuk mengisi waktu luang petani saat menunggu panen tiba (pengangguran tersembunyi), ketiga hasil bisa langsung diterima, keempat rendahnya pendidikan petani, dan kelima karena bekerja sebagai tukang ojek selalu memperhatikan penampilan, artinya sebagai tukang ojek harus berpenampilan rapi dan bersih, berbeda dengan petani bekerja menggunakan pakaian yang lusuh dan bergelimang lumpur. Sedangkan dampak dari keberadaan ojek di Nagari Sungai Batang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat meliputi: pertama, pekerjaan sebagai tukang ojek merupakan pekerjaan informal karena tidak ada izin resmi dari pemerintah atau dari kepolisian. Kedua, sering terjadi kecelakaan yang menyebabkan korban baik dari pihak penumpang maupun pihak tukang ojeknya sendiri. Ketiga, menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai budaya masyarakat Nagari Sungai Batang, karena pada budaya minang biasanya tidak baik dilihat berboncengan dengan orang yang berlainan jenis.

2. Ada beberapa perubahan mentalitas petani yang terjadi setelah bekerja menjadi tukang ojek diantaranya adalah; (a) mentalitas subsistens yaitu bagi petani orang bekerja adalah untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup, jika kebutuhan hidup telah terpenuhi maka orang tidak perlu bekerja, dengan bekerja sebagai tukang ojek dapat mengubah mentalitas subsistens petani bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan hidup saat itu tetapi sudah mulai memikirkan masa depan, yaitu dengan cara bekerja lebih keras, menabung dan memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. (b) mentalitas petani mengenai waktu, produktivitas petani terutama jam bekerja yang mereka lakukan selama ini kurang efektif, waktu yang ada banyak terbuang. Petani kurang memanfaatkan waktunya untuk mengelola sawahnya sendiri. Dengan bekerja sebagai tukang ojek dapat mengubah mentalitas petani yang kurang menghargai waktu, mereka bekerja sudah mulai memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Mereka sudah mulai bisa untuk bekerja secara rutin dalam waktu yang mereka tentukan sendiri (c) mentalitas gotong royong, biasanya dalam mengelola sawah petani menggunakan konsep gotong royong, tetapi menjadi tukang ojek mereka bekerja sendiri-sendiri untuk mencari penumpang.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perubahan mentalitas petani menjadi tukang ojek merupakan realitas yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial semakin terlihat nyata dalam masyarakat, yaitu perubahan mentalitas yang dianut oleh petani. Adanya perubahan

subsistens atau bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hari ini, adanya perubahan tentang pandangan petani mengenai waktu, nilai gotong royong atau kerjasama, adanya perubahan nilai kerja keras dan semangat kerja. Dengan adanya tambahan pekerjaan sebagai tukang ojek, akan membuat petani lebih menghargai waktu dan mau untuk bekerja keras demi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa mentalitas petani masyarakat Nagari Sungai Batang pada awalnya adalah mentalitas kurang bekerja keras, bekerja sama, saling membutuhkan orang lain, kurang menghargai waktu. Kemudian mentalitas ini lama kelamaan berubah menjadi mentalitas tukang ojek yaitu berusaha mencari pekerjaan yang dapat langsung menghasilkan uang, mau bekerja keras, bekerja lebih kepada individu atau bekerja secara sendiri-sendiri, berusaha bekerja keras untuk mendapatkan uang. Maka dengan tersedianya pekerjaan sebagai tukang ojek dapat membantu meningkatkan dan menambah perekonomian masyarakat nagari Sungai Batang. Di dalam masyarakat memiliki nilai-nilai atau norma-norma yang telah disepakati bersama sejak dahulunya seperti adanya nilai-nilai adat atau hukum-hukum adat untuk mengatur masyarakatnya, maka perlu bagi masyarakat untuk menjalankannya dengan baik. Terlaksananya nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun temurun maka akan dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan di masyarakat itu sendiri.

C. Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Diperlukan keseriusan atau ketegasan dari Departemen Pertanian dalam memperhatikan kebutuhan para petani untuk dapat meningkatkan produksi penghasilan petani, sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi pertanian tersebut, diantaranya dengan cara meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian. Sehingga para petani bisa dapat selalu memproduksi hasil pertaniannya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.
2. Departemen Tenaga Kerja, terdapatnya ojek di Nagari Sungai Batang tidak mungkin dihapus, karena adanya ojek sangat membantu arus transportasi masyarakat, maka disarankan kepada pemerintah khususnya Departemen Tenaga Kerja untuk dapat mencari solusi tentang pekerjaan masyarakat sebagai tukang ojek.
3. Dinas Pertanian, regenerasi nilai-nilai budaya yang masih relevan dengan kondisi saat sekarang dan lebih memperhatikan pendidikan di bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan inovasi para petani dalam hal pertanian, sehingga bertani tidak dipandang lagi sebagai pekerjaan yang rendah oleh masyarakat, dan lebih memperhatikan pemasaran pertanian masyarakat, sehingga dapat menampung hasil panen para petani.
4. Persatuan Buruh, keberadaan ojek juga dapat membantu mengatasi pengangguran, sekaligus dapat menyelamatkan kebutuhan keluarga mereka.

Untuk dapat melegalkan ojek memang tidak ada hukumnya, namun kedepannya sepantasnya dicarikan alternatif hukum untuk keperluan operasionalnya.

5. Departemen Dalam Negeri, dapat menertibkan dan lebih memberikan pengawasan terhadap tukang ojek.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, Muawiyah Ramly.2000. *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*.Yogyakarta: LkiS.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Statistik 2012M
- Chris, Manning. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: PT. Gramedia
- Damsar.2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Damsar & Indrayani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- George Ritzer – Douglas J. Goodman.2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jhingan, M.L.2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- John, Scott.2012. *Teori Sosial, Masalah-masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ketutsutawijaya. 2007. Wordpress. Com *Subsistensi Pertanian Berskala Kecil*, 16 Maret 2007. Jakarta
- Koentjaraningrat.2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kompas. 2006, 23 Mei. Ojek Pelarian Pekerja
- Lauer, Robert. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mankiw, N. Gregory.2006. Makro ekonomi Edisi Ke Enam. Terjemahan Bahasa Indonesia. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Marzali, Amri. 2005. *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group